

# PERKATAAN PARA ULAMA SALAF

Dari Masa Ke Masa yang Menetapkan

## SIFAT 'ULUW BAGI ALLOH

Ustadz Dr. Ali Musri Semjan Putra, MA حفظه الله

Publication : 1437 H\_2016 M

**PERKATAAN PARA ULAMA SALAF**  
**Dari Masa ke Masa yang Menetapkan**  
**SIFAT 'ULUW BAGI ALLOH**

Oleh : Ustadz Dr. Ali Musri Semjan Putra, MA حفظه الله

Sumber: Majalah al-Furqon No.115 Ed.12 Th. ke-10\_1432H/2011M  
e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## MUQODDIMAH

Segala puji bagi Alloh Tuhan alam semesta. Sholawat dan salam buat nabi terakhir yang membawa peringatan bagi seluruh umat manusia, semoga sholawat dan salam juga terlimpahkan buat keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang tetap berpegang teguh dengan petunjuk mereka sampai hari kiamat.

Para pembaca yang dirahmati Alloh, pada pembahasan yang lalu telah kita sebutkan dalil-dalil dari al-Qur'an dan Sunnah yang menjelaskan sifat '*Uluw* (bahwa Alloh Maha Tinggi dengan dzat-Nya di atas seluruh makhluk).

Maka pada kesempatan kali ini (bagian ketiga dari bahasan tersebut) kita kemukakan perkataan para ulama salaf dari masa ke masa yang menetapkan sifat '*Uluw* bagi Alloh. Dengan demikian kita mengetahui bagaimana para ulama salaf dalam memahami ayat dan hadits-hadits tentang sifat '*Uluw* yang telah kita sebutkan sebagiannya pada pembahasan yang lalu. Para generasi salaf tidak menakwilkan nash-nash tersebut menurut akal pikiran mereka semata. Akan tetapi, mereka mengimani sifat-sifat Alloh sesuai dengan apa yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah tanpa menyerupakannya dengan sifat-sifat makhluk.

Karena keterbatasan halaman dan begitu banyaknya perkataan mereka yang berkenaan sifat 'Uluw, maka penulis hanya menyebutkan sebagian kecil dari perkataan mereka yang berkenaan dengan sifat 'Uluw tersebut.

Perkataan mereka tersebut akan kita susun berdasarkan tingkatan masa secara umum, kemudian dari setiap masa kita dahulukan yang lebih tua atau yang lebih mulia.

## **PERKATAAN PARA SAHABAT**

Para sahabat adalah generasi yang beriman dan berjumpa dengan Nabi ﷺ serta meninggal dalam keadaan beriman. Pemahaman dan keyakinan mereka sangat valid (sah) kebenarannya karena mereka menerima penjelasan tentang ajaran Islam langsung dari Nabi ﷺ. Oleh sebab itu, kita diperintah—dalam al-Qur'an dan Sunnah—untuk berjalan di atas jalan mereka. Pada kesempatan kali ini kita melacak keyakinan dan perkataan-perkataan mereka tentang penetapan sifat 'Uluw bagi Allah. Berikut kita sebutkan ungkapan sebagian di antara mereka:

## 1. Perkataan Abu Bakr ash-Shiddiq ﷺ

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata, "Tatkala Rosululloh ﷺ wafat, Abu Bakr masuk dan mencium kening Rosululloh ﷺ lalu berkata, 'Aku tebus engkau dengan ayah dan ibuku, sungguh amat baik hidup dan matimu. Barang siapa menyembah Muhammad, sesungguhnya Muhammad telah wafat. Barang siapa yang menyembah Alloh, *sesungguhnya Alloh di langit*, lagi Maha Hidup tidak akan mati.'"<sup>1</sup>

Dalam ungkapan Abu Bakr ash-Shiddiq ﷺ di atas terdapat isyarat dengan jelas bahwa Abu Bakr meyakini bahwa Alloh di arah Yang Maha Tinggi di atas langit. Ungkapan ini didengar oleh para sahabat yang sedang melayat Rosululloh ﷺ, namun tidak ada seorang pun di antara mereka yang mengingkari ungkapan Abu Bakr ﷺ tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa para sahabat meyakini hal yang sama dengan apa yang diyakini oleh Abu Bakr ﷺ. Kalau mereka berbeda pendapat tentu akan terdapat riwayat yang menjelaskannya. Ini adalah sebuah indikasi bahwa para sahabat telah sepakat (ijma') dalam hal mengimani bahwa Alloh di atas langit.

---

<sup>1</sup> Lihat *Itsbat Shifatil 'Uluw* kar. Ibnu Qudamah: 148 dan *Ijtima' al-Juyusy al-Islamiyyah* kar. Ibnul Qoyyim: 118.

## 2. Perkataan Umar bin Khoththob ﷺ

Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Umar bin Khoththob ﷺ bertemu dengan seorang wanita yang bernama Khoulah binti Tsa'labah. Pada waktu itu Umar ﷺ sedang berjalan bersama para sahabat. Ketika wanita tersebut meminta Umar berhenti, maka Umar ﷺ berhenti dan menghampirinya serta mendengarkannya dengan saksama, sampai wanita tersebut menyampaikan keperluannya dan pergi.

Lalu seseorang berkata kepada Umar "Wahai Amirul Mukminin! Engkau telah menahan para tokoh Quraisy demi wanita tua tersebut." Umar ﷺ menjawab, "Kenapa engkau! Tahukah kamu siapa wanita tersebut? Ia adalah wanita yang didengar aduannya oleh *Alloh dari atas langit yang tujuh*. Ini adalah Khoulah binti Tsa'labah. Demi Alloh! Seandainya ia tidak pergi sampai larut malam, niscaya aku pun tidak akan berpaling darinya sampai ia menyelesaikan keperluannya, kecuali kalau datang waktu sholat maka aku shalat, kemudian aku akan kembali menemuinya sampai ia menyelesaikan keperluannya."<sup>2</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan: Berkata Abdurrohman bin Ghonim, "Aku mendengar Umar bin Khoththob ﷺ berkata,

---

<sup>2</sup> Lihat *Itsbat Shifatil 'Uluw* kar. Ibnu Qudamah: 149 dan *Ijtima' al-Juyusy al-Islamiyyah* kar. Ibnul Qoyyim: 120.

'Kehancuran bagi penguasa bumi dari *Penguasa langit (Alloh)* pada hari ia menjumpai-Nya. Kecuali orang yang menyuruh dengan keadilan dan memberi keputusan dengan kebenaran; ia tidak memutuskan di atas hawa nafsu, tidak juga di atas hubungan kekeluargaan, dan tidak pula karena mengharap dan takut kepada sesuatu, ia menjadikan kitab Alloh sebagai kaca di hadapan dua matanya."<sup>3</sup>

Dalam riwayat yang lain disebutkan: Tatkala Umar ؓ, datang dari Syam, para sahabat menyambutnya, lalu mereka berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin seandainya engkau mau mengendarai kereta raja, agar para tokoh dan pemuka masyarakat menyambutmu!" Jawab Umar ؓ "Alangkah baiknya seandainya aku tidak melihat kalian di sini. Sesungguhnya segala urusan dari arah sana", *maka ia menunjuk ke arah langit*.<sup>4</sup>

Maksud Umar adalah bahwa yang mengatur segala urusan adalah Alloh yang ada di atas langit. Dua ungkapan Umar bin Khoththob ؓ yang diriwayatkan di atas juga diucapkan di hadapan para sahabat ؓ namun tidak ada seorang pun yang membantah ucapan Umar tersebut karena hal itu sudah menjadi perkara yang ma'ruf dan mutlak dalam keimanan mereka.

---

<sup>3</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* karya adz-Dzahabi asy-Syafi'i: 75.

<sup>4</sup> Ibid.

### 3. Perkataan Utsman bin 'Affan ؓ

Diriwayatkan bahwa Utsman ؓ berkata dalam khotbahnya yang terakhir:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي دَنَا فِي عُلُوِّهِ وَنَاءَ فِي دُنُوِّهِ يَبْلُغُ شَيْءٌ مَكَانَهُ وَلَا يَمْتَنِعُ  
عَلَيْهِ شَيْءٌ أَرَادَهُ

"Segala puji bagi Allah yang dekat dalam kemahatinggian-Nya dan jauh (tinggi) dalam kedekatannya. Tiada satu pun yang sampai kepada tempatnya. Dan tiada satu pun yang mampu menghalangi terhadap sesuatu yang diinginkan-Nya."<sup>5</sup>

Kedudukan ungkapan Utsman bin Affan ؓ sama dengan ungkapan Abu Bakr dan Umar رضي الله عنهما, yakni ucapan tersebut disampaikan dalam khutbah yang dihadiri oleh seluruh kaum muslimin dan para sahabat yang terkemuka. Kalau seandainya Utsman ؓ keliru dalam pernyataannya tentulah akan dibantah oleh para sahabat yang lain karena para sahabat ؓ tidak pernah mendiamkan sebuah kebatilan, apalagi dalam masalah yang amat urgen dalam aqidah.

<sup>5</sup> Lihat *ar-Roddu 'alal Jahmiyyah* kar. ad-Darimi: 58.

#### 4. Perkataan Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما

Bahwasanya Ibnu Abbas رضي الله عنهما datang menjenguk Aisyah saat itu Aisyah ؓ dalam keadaan mendekati ajalnya— maka ia berkata kepada Aisyah, "Engkau adalah wanita yang paling dicintai Rosululloh ﷺ, ia tidak mencintai kecuali yang baik. Dan Allah menurunkan tentang kesucianmu *dari atas langit yang tujuh*."<sup>6</sup>

Dalam riwayat yang lain: Dalam firman Allah: "*Kemudian saya (Iblis) akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka.*" Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Ia (Iblis) tidak mampu mengatakan 'dari atas mereka' karena ia tahu bahwa *Allah berada di atas mereka*."<sup>7</sup>

#### 5. Perkataan Ibnu Mas'ud ؓ

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اللَّهُ فَوْقَ الْعَرْشِ لَا يَحْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ م  
أَعْمَالِكُمْ.

<sup>6</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 75.

<sup>7</sup> Lihat *Itsbat Shifatil 'Uluw* kar. Ibnu Qudamah: 106 dan *Ijtima' al-Juyusy al-Islamiyyah* kar. Ibnul Qoyyim: 124.



Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata, "Allah berada di atas Arasy, tidak ada yang tersembunyi atas-Nya sedikit pun dari perbuatan-perbuatan kalian."<sup>8</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه ia berkata, "Barang siapa membaca *Subhanallah, Walhamdulillah, Wallahu Akbar*, malaikat menangkapnya dan membawanya *naik kepada Allah* عَزَّوَجَلَّ; maka tidaklah ia melewati sekelompok malaikat kecuali memohonkan ampun untuk orang yang mengucapkannya."<sup>9</sup>

## 6. Perkataan Aisyah رضي الله عنها

قَالَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها : سُبْحَانَ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الْأَصْوَاتَ كَانَ يَخْفَى عَلَيَّ  
بَعْضُ كَلَامِ الْمُجَادِلَةِ، وَسَمِعَهُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ فَوْقَ سَبْعِ سَمَوَاتٍ.

Berkata Aisyah رضي الله عنها "Maha Suci Allah yang Maha Mendengar segala suara, tersembunyi atasku sebagian perkataan wanita yang bertanya (kepada Nabi ﷺ, namun Allah mendengarnya dan **Dia di atas langit yang tujuh.**"<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 75.

<sup>9</sup> Lihat *al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 79.

<sup>10</sup> Lihat *Kitab Tauhid* kar. Ibnu Khuzaimah: 1/107 dan *al-Hujjah* kar. al-Ashfahani: 1/198.

## 7. Perkataan Zainab ؓ Istri Nabi ﷺ

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ تَفْخَرُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ تَقُولُ إِنَّ اللَّهَ أَنْكَحَنِي فِي السَّمَاءِ.

Berkata Anas "Zainab binti Jahsy berbangga di atas para istri Nabi ﷺ yang lain, ia berkata, 'Sesungguhnya Allah menikahkanku (dengan Nabi ﷺ) dari langit."<sup>11</sup>

## 8. Perkataan Anas bin Malik ؓ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: اللَّهُ فِي السَّمَاءِ وَعِلْمُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ لَا يَحُلُو مِنْهُ شَيْءٌ.


Abdulloh bin Nafi' رحمه الله berkata, berkata Anas bin Malik ؓ "Allah di langit dan ilmu-Nya di setiap tempat, tidak satu pun yang luput dari ilmu-Nya."<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Lihat *Shohih al-Bukhori*: 6/2700.


<sup>12</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 75.

## 9. Perkataan Abu Dzar

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما tatkala sampai kepada Abu Dzar , berita tentang diutusnya Nabi ﷺ, ia berkata kepada saudaranya, "Tolong kamu beritahu aku tentang ilmu laki-laki yang mengaku bahwa ia *mendapat berita dari langit*."<sup>13</sup>

Maksud Abu Dzar  berita dari langit adalah wahyu yang datang dari Allah yang berada di langit.

### PERKATAAN PARA TABI'IN DAN TABI' TABI'IN

Berikutnya kita sebutkan perkataan para tabi'in dan tabi' tabi'in sebagai bukti bahwa mereka tetap berpegang teguh dengan apa yang dipahami dan diimani oleh para sahabat . Hal tersebut dibuktikan oleh berbagai ungkapan mereka yang sama dan semakna dengan apa yang diucapkan oleh para sahabat. Mereka tidak pernah memutarbalikkan pengertian nash-nash yang menerangkan sifat-sifat Allah. Oleh sebab itu, mereka termasuk ke dalam generasi terbaik umat ini, karena mereka menerima langsung penjelasan tentang ajaran Islam dari generasi yang langsung belajar

---

<sup>13</sup> Lihat *Shohih al-Bukhori*: 6/2701.

kepada Rosululloh ﷺ yaitu para sahabat. Berikut kita sebutkan ungkapan sebagian di antara mereka:

### 1. Perkataan al-Imam Masruq

Bila Masruuq meriwayatkan hadits dari Aisyah ؓ ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku wanita terjujur anak laki-laki terjujur, kekasih dari kekasih Allah, yang disucikan *dari atas langit yang tujuh.*"<sup>14</sup>

### 2. Perkataan al-Imam Qotadah

Berkata al-Imam Qotadah, "Orang-orang Bani Israil berkata, '*Ya Allah Engkau di langit*, kami di bumi! Bagaimana kami bisa mengenal keridhoan-Mu dan kemurkaan-Mu.' Kata Allah, 'Apabila Aku meridhoi kalian, akan Kuangkat orang-orang baik di antara kalian sebagai pemimpin. Apabila Aku murka, akan Kuangkat orang-orang buruk di antara kalian sebagai pemimpin.'"<sup>15</sup>

### 3. Perkataan al-Imam adh-Dhohhak

Dari (al-Imam) adh-Dhohhak: Allah berfirman,

مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ

<sup>14</sup> Lihat *Itsbat Shifatil 'Uluw* kar. Ibnu Qudamah: 110 dan *al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 121-122.

<sup>15</sup> Lihat *ar-Roddu 'alal Jahmiyyah* kar. ad-Darimi: 59 dan *Mukhtashor al-'Uluw*: 75.

"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya." (QS. al-Mujadilah [58]: 7)

Adh-Dhohhak berkata, "*Dia adalah Alloh di atas Arasy* dan ilmu-Nya bersama mereka."<sup>16</sup>

#### 4. Perkataan al-Imam Muqotil bin Hayyan

Diriwayatkan dari Muqotil bin Hayyan tentang firman Alloh:

مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ

"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya."

Muqotil berkata, "*Dia (Alloh) berada di atas Arasy* dan ilmu-Nya bersama mereka."<sup>17</sup>

Dalam riwayat lain: Berkata Muqotil, "Disampaikan kepada kami tentang maksud firman Alloh عَزَّوَجَلَّ. '*Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin.*' Al-Awwal adalah sebelum segala sesuatu. Al-Akhir adalah setelah segala sesuatu. Azh-Zhahir adalah *di atas segala sesuatu*. Al-Bathin adalah dekat dari segala sesuatu,

<sup>16</sup> Lihat *al-Asma' wash Shifat* kar. al-Baihaqi asy-Syafi'i: 2/447.

<sup>17</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 75.

maksudnya adalah dekat dengan ilmu-Nya dan Quadrat-Nya sedangkan *Dia (Alloh) di atas Arasy*. (Alloh berfirman,) 'Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.'<sup>18</sup>

## 5. Perkataan al-Imam al-Auza'i

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَوْزَاعِيَّ يَقُولُ: كُنَّا وَالتَّابِعُونَ مُتَوَافِرُونَ نَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى ذِكْرُهُ فَوْقَ عَرْشِهِ، وَنُؤْمِنُ بِمَا وَرَدَتْ السُّنَنُ بِهِ مِنْ صِفَاتِهِ جَلَّ وَعَلَا.

Berkata Muhammad bin Katsir: Aku mendengar al-Auza'i berkata, "Para tabi'in menyaksikan kami mengatakan, 'Sesungguhnya Alloh Yang Maha Tinggi *berada di atas Arasy*, kami beriman dengan sifat-sifat Alloh Jalla wa Ala yang terdapat dalam sunnah."<sup>19</sup>

## 6. Perkataan Abdullah bin Mubarak

كَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ يَقُولُ: نَعْرِفُ رَبَّنَ بِأَنَّهُ فَوْقَ فَوْقَ سَبْعِ سَمَوَاتٍ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى بِأَيُّنٍ مِنْ خَلْقِهِ وَلَا نَقُولُ كَمَا قَالَتِ الْجَهْمِيَّةُ

<sup>18</sup> Lihat *al-Asma' wash Shifat* kar. al-Baihaqi: 2/342.

<sup>19</sup> Lihat *al-Asma' wash Shifat* kar. al-Baihaqi: 2/408.

Abdulloh bin Mubarak berkata, "Kita mengenal Robb kita dengan bahwa sesungguhnya *Dia (Alloh) di atas langit yang tujuh* di atas Arsy, terpisah dari makhluk-Nya. Kita tidak berpendapat sebagaimana pendapat orang-orang Jahmiyyah."<sup>20</sup>

## 7. Perkataan Sulaiman at-Taimi

Berkata Shodaqoh: "Aku mendengar Sulaiman at-Taimi berkata:

لَوْ سُئِلْتُ، أَيْنَ اللهُ؟ لَقُلْتُ قِيَّ السَّمَاءِ

"Seandainya aku ditanya di mana Alloh, kukatakan, '*Di langit*.'"<sup>21</sup>

## 8. Perkataan Abu Hatim ar-Rozi dan Abu Zur'ah ar-Rozi

Berkata Abdurrahman bin Abi Hatim, "Aku bertanya kepada ayahku (Abu Hatim) dan Abu Zur'ah tentang pokok-pokok agama menurut madzhab Ahlus Sunnah dan apa yang diketahui oleh para ulama di seluruh negeri, dan apa yang engkau berdua yakini. Beliau berdua menjawab, kami mendapati para ulama di seluruh negeri; Hijaz, Iraq, Mesir,

---

<sup>20</sup> Lihat *ar-Roddu 'alal Jahmiyyah* kar. ad-Darimi: 47, dan *al-Asma' wash Shifat* kar. al-Baihaqi: 2/440.

<sup>21</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 75.

Syam, dan Yaman. Maka di antara madzhab mereka adalah (meyakini) bahwa *Alloh di atas Arasy*, terpisah dari makhluk-Nya. Sebagaimana Alloh menyifati diri-Nya, tanpa mempertanyakan tentang bentuk (hakikat sifat tersebut)".<sup>22</sup>

## 9. Perkataan Ishaq bin Rohuwiyah

قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ رَاهُوِيَةَ قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: {الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى} أَجْمَعَ أَهْلَ الْعِلْمِ أَنَّهُ فَوْقَ الْعَرْشِ اسْتَوَى وَيَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ فِي أَسْفَلِ الْأَرْضِ السَّابِعَةِ.

Berkata Ishaq bin Rohuwiyah, "Alloh berfirman, "*Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang beristiwa' di atas Arasy.*" Para ulama telah bersepakat bahwa sesungguhnya Alloh itu *beristiwa' di atas Arasy*. Dan Dia (Alloh) mengetahui segala sesuatu di bawah lapis bumi yang ketujuh."<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Lihat *al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 179.



## PERKATAAN PARA ULAMA MADZHAB FIQH YANG EMPAT

Berikut ini kita sebutkan pula perkataan para imam madzhab fiqh yang empat. Sebab, begitu banyak orang yang mengaku mengikuti mereka dalam masalah yang berhubungan dengan hukum fiqh tetapi mereka tidak mengikutinya dalam masalah aqidah — sungguh sangat ironis. Seharusnya justru yang lebih penting adalah mengikutinya dalam masalah aqidah, karena aqidah merupakan masalah yang paling urgen dalam agama Islam.

### 1. Perkataan al-Imam Abu Hanifah

Diriwayatkan bahwa di masa al-Imam Abu Hanifah ada seorang wanita yang belajar ilmu kalam kepada Jahm, pencetus paham Jahmiyyah. Lalu wanita tersebut mempengaruhi manusia untuk mengikutinya hingga ia memiliki pengikut yang cukup banyak. Lalu wanita tersebut mendatangi al-Imam Abu Hanifah dan berkata kepada al-Imam Abu Hanifah, "Di mana Tuhanmu?" Lalu al-Imam Abu Hanifah menulis jawaban: "Sesungguhnya **Allah عزوجل** di langit bukan di bumi." Lalu seorang laki-laki berkata kepadanya, "Bagaimana dengan firman Allah, '*Dia (Allah) bersamamu*'?" Jawab al-Imam Abu Hanifah, "Maksudnya adalah sebagaimana engkau menulis surat kepada seseorang,

'Sesungguhnya aku bersamamu', sedang kau tidak di sampingnya."<sup>24</sup>

Dalam riwayat lain: Berkata (al-Imam) Abu Hanifah, "Barang siapa yang berkata, 'Aku tidak tahu tentang Tuhanku apakah Dia di langit atau di bumi' maka sesungguhnya ia telah kafir. Demikian pula orang yang berkata, 'Bahwa Dia di atas Arasy, namun aku tidak tahu apakah Arasy itu di langit atau di bumi.' Memohon kepada Allah ke arah atas, tidak memohon ke arah bawah."<sup>25</sup>

Maksud dari ungkapan al-Imam Abu Hanifah di atas adalah bila ada orang yang tidak mengetahui bahwa Dzat Allah Maha Tinggi di atas seluruh makhluk-Nya. Demikian pula orang yang tidak mengetahui tentang posisi Arasy sebagai makhluk yang tertinggi, karena hal tersebut berhubungan dengan mengimani sifat *istiwa'* bagi Allah di atas Arasy.

## 2. Perkataan al-Imam Malik

Berkata Abdullah bin Nafi', "Al-Imam Malik bin Anas رحمه الله berkata, 'Allah عَزَّوَجَلَّ di langit dan ilmu-Nya di setiap tempat, tiada satu tempat pun yang luput dari ilmu-Nya.'<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lihat *al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 134, dan *al-Asma' wash Shifat* kar. al-Baihaqi: 2/442.

<sup>25</sup> Lihat *al-Fiqhul Akbar* kar. Abu Hanifah: 135.

<sup>26</sup> Lihat *asy-Syari'ah* kar. al-Ajurri no. 651, 652, dan *Syarh Ushul I'tiqod* kar. al-Lalakai no. 516.

### 3. Perkataan al-Imam asy-Syafi'i

Berkata al-Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'i رحمه الله ,  
"Perkataan tentang sunnah yang aku berada di atasnya dan  
aku lihat di atasnya orang-orang aku jumpai seperti Sufyan,  
Malik, dan lainnya; mengakui persaksian bahwa tiada yang  
berhak disembah kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya  
Muhammad itu adalah utusan Allah. Dan bahwa  
sesungguhnya *Allah di atas Arasy di atas langit*. Dia  
mendekati hamba-Nya sesuai cara yang Dia kehendaki dan  
*Dia turun ke langit dunia* sesuai cara yang Dia kehendaki."<sup>27</sup>

### 4. Perkataan al-Imam Ahmad bin Hambal

Berkata Yusuf bin Musa al-Baghdadi, "Dikatakan kepada  
(al-Imam) Abu Abdillah Ahmad bin Hambal, '*Allah di atas  
langit yang ketujuh di atas Arasy-Nya*, terpisah dari  
makhluk-Nya. Qudrot dan ilmu-Nya di setiap tempat?' Jawab  
al-Imam Ahmad, 'Ya, *di atas Arasy*, dan ilmu-Nya tidak satu  
pun tempat yang tersembunyi darinya."<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Lihat *Itsbat Shifatil 'Uluw* kar. Ibnu Qudamah: 124 dan *al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 165.

<sup>28</sup> Lihat *Mukhtashor al-'Uluw* kar. adz-Dzahabi: 75 dan *Syarh Ushul I'tiqod* kar. al-Lalakai asy-Syafi'i no. 517.

## PERKATAAN ABUL HASAN AL-ASY'ARI

Terakhir, kita kemukakan pandangan Abul Hasan al-Asy'ari رحمه الله, sebagai hujjah atas orang-orang Asy'ariyyah yang mengaku mengikuti aqidah-nya. Imam Abul Hasan al-Asy'ari berulang-ulang menegaskan dalam berbagai karya beliau tentang masalah ini. Beliau meyakini bahwa Alloh beristiwa' di Arasy di atas langit yang ketujuh. Berbeda dengan golongan Asy'ariyyah, kelompok yang menisbahkan diri kepada beliau, mereka meyakini bahwa Alloh berada di mana-mana dengan dzat-Nya, bercampur baur dengan makhluk. Sesungguhnya apa yang mereka nisbahkan kepada Abul Hasan al-Asy'ari adalah sebuah kedustaan dan kebohongan demi menutupi kesesatan yang mereka yakini.

Berkata al-Imam Abul Hasan al-Asy'ari dalam kitabnya, *Risalah ila Ahli Tsaghor*:<sup>29</sup>

"Bahwa sesungguhnya Alloh Ta'ala di atas segala langit di atas Arasy, bukan di bumi. Hal tersebut telah ditunjukkan oleh firman Alloh, '*Apakah kamu merasa aman terhadap Alloh yang di langit bahwa Dia akan menjungkir-balikkan bumi bersama kamu.*' Dan firman-Nya, '*Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang sholih dinaikkan-Nya.*'"

---

<sup>29</sup> Lihat hlm. 130.

Kemudian beliau menjelaskan pula dalam kitab beliau *Maqolat Islamiyyin*<sup>30</sup> tentang perkataan ahli hadits dan ahlu sunnah:

"Pokok-pokok keyakinan ahlu hadits dan sunnah yaitu beriman dengan Allah, kepada para malaikat, kitab-kitab suci, kepada para rosul, dan segala apa yang datang dari Allah serta apa yang diriwayatkan oleh para ulama yang *tsiqoh* (terpercaya) dari Rosululloh ﷺ ... dan bahwa sesungguhnya *Allah di atas Arasy* sebagaimana firman-Nya, '*Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang beristiwa' di atas Arasy.*'"

Sebagian orang mencoba mengingkari perkataannya tersebut dari al-Imam Abul Hasan al-Asy'ari padahal Ibnu Asakir menukil perkataan yang sama dalam kitabnya *Tabyin Kadzbil Muftari*.<sup>31</sup> Di sini Ibnu Asakir ingin membuktikan kedustaan orang yang berbuat bohong atas nama Abul Hasan al-Asy'ari.

Demikian pula beliau nyatakan dalam kitab beliau *al-Ibanah* yang sebagian besar kandungannya dinukil oleh Ibnu Asakir dalam kitabnya *Tabyin Kadzbil Muftari*<sup>32</sup> termasuk bagian yang menyatakan tentang masalah istiswa' Allah di atas Arasy. Bahkan dalam kitab *al-Ibanah* beliau kemukakan

---

<sup>30</sup> Lihat hlm. 345.

<sup>31</sup> Lihat hlm. 158.

<sup>32</sup> Lihat hlm. 158.

dalil-dalil tentang istiwa' dan 'Uluw yang lebih banyak lagi. Berikut ini nukilan dari kitab *al-Ibanah*:<sup>33</sup>

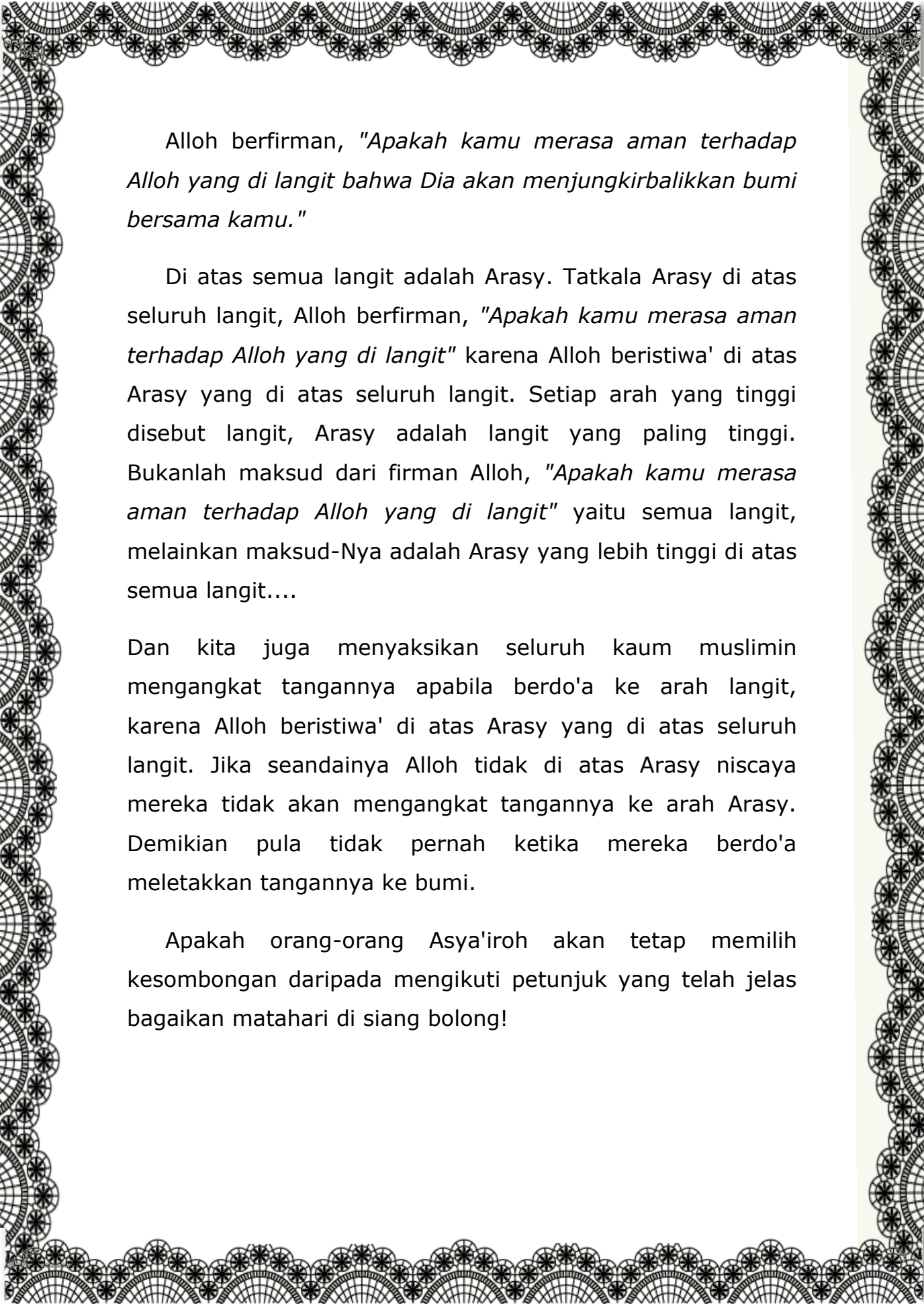
#### Bab yang Ketujuh: Penjelasan Istiwa' di Atas Arasy

Jika ada yang bertanya: bagaimana pendapat kamu tentang istiwa'? Jawaban untuknya: Sesungguhnya Allah beristiwa' di atas Arasy, yaitu istiwa' yang sesuai dengan (keagungan)-Nya.

Sebagaimana Allah berfirman, *"Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang beristiwa' di atas Arsy."* Dan firman-Nya, *"Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang sholih dinaikkan-Nya."* Dan firman-Nya, *"Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya."* Dan firman-Nya, *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya."* Dan Allah menceritakan tentang Fir'aun, *"Hai Haman, buatlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta."* Fir'aun ingin tidak mempercayai Nabiyyulloh Musa dalam ungkapannya, *"Sesungguhnya Allah di atas seluruh langit."*

---

<sup>33</sup> Lihat hlm. 97-9.

A decorative border with intricate Islamic geometric patterns, including star and floral motifs, surrounds the text. The border is composed of repeating circular and semi-circular designs in black and white.

Alloh berfirman, *"Apakah kamu merasa aman terhadap Alloh yang di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu."*

Di atas semua langit adalah Arasy. Tatkala Arasy di atas seluruh langit, Alloh berfirman, *"Apakah kamu merasa aman terhadap Alloh yang di langit"* karena Alloh beristiwa' di atas Arasy yang di atas seluruh langit. Setiap arah yang tinggi disebut langit, Arasy adalah langit yang paling tinggi. Bukanlah maksud dari firman Alloh, *"Apakah kamu merasa aman terhadap Alloh yang di langit"* yaitu semua langit, melainkan maksud-Nya adalah Arasy yang lebih tinggi di atas semua langit....

Dan kita juga menyaksikan seluruh kaum muslimin mengangkat tangannya apabila berdo'a ke arah langit, karena Alloh beristiwa' di atas Arasy yang di atas seluruh langit. Jika seandainya Alloh tidak di atas Arasy niscaya mereka tidak akan mengangkat tangannya ke arah Arasy. Demikian pula tidak pernah ketika mereka berdo'a meletakkan tangannya ke bumi.

Apakah orang-orang Asya'iroh akan tetap memilih kesombongan daripada mengikuti petunjuk yang telah jelas bagaikan matahari di siang bolong!

Rosululloh ﷺ bersabda:

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

"Kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain."<sup>34</sup>

Ya Allah, berilah petunjuk siapa saja di antara kami yang tergelincir dari kebenaran. Sesungguhnya Engkau menunjuki siapa yang Engkau kehendaki dan menyesatkan siapa yang Engkau kehendaki.[]

---

<sup>34</sup> HR. Muslim no. 275.